

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SPIKPU UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS  
PADA SISWA KELAS IX-3 SMP NEGERI 29  
PEKANBARU TAHUN PELAJARAN  
2015/2016**

**Emilidar Zulkarnaini**  
Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 29 Pekanbaru

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas IX-3 SMPN 29 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2015/2016 melalui penerapan metode pembelajaran SPIKPU. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menganalisis secara deskriptif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2015. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-3 yang berjumlah 42 orang siswa terdiri dari 21 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Berdasarkan analisis data yang diperoleh peneliti, daya serap peserta didik sebelum PTK yaitu 74,05. Setelah PTK pada siklus I pertemuan 1 hasil belajar siswa adalah 82,6 dan pada pertemuan 2 sebesar 84,8. Pada siklus II pertemuan 3 hasil belajar siswa 88,1 dan pada pertemuan 4 sebesar 89. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran SPIKPU dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas IX-3 SMPN 29 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2015/2016.

**kata kunci :SPIKPU, Hasil Belajar.**

**ABSTRACT**

This study aims to determine the yield in learning English language IX-3 SMPN 29 Pekanbaru Academic Year 2015/2016 through the application of SPIKPU. This study is an action research (PTK) consist of two cycle with descriptive. Collecting data in this study was conducted on July to Agustus, 2015. Subjects in this study were IX-3 graders who totaled 42 students consisting of 21 men and 21 women. Based on the analysis of data obtained by researchers, learners absorption before PTK is 74,05, after the first cycle meet 1 of PTK at 82,6 and meet 2 is 84,8. Cycle 2 meet 3 learning result is 88,1 and meet 4 is 89. Based on the results of the study showed that the application of SPIKPU can improve outcomes in learning English language class IX-3 SMPN 29 Pekanbaru Academic Year 2015/2016.

**Key words : SPIKPU, Learning Results.**

## **PENDAHULUAN**

Peran guru sangat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Siswa dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih metode pembelajaran dengan tepat agar dapat meningkatkan belajar siswa.

Tujuan pembelajaran tidak mudah dicapai apabila guru tidak menerapkan strategi yang tepat dalam kegiatan proses belajar mengajar, oleh karena itu guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pelajaran dan keadaan siswa dapat mengakibatkan dapat mengakibatkan motivasi belajar siswa menjadi rendah (Dimiyati dan Mudjiono,2006)

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran sehingga perlu pemahaman atas semua faktor yang ada agar tujuan pendidikan yang terangkum dalam hasil belajar siswa dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Kesulitan belajar dapat saja datang dari siswa tetapi juga disebabkan oleh faktor lingkungan belajarnya. Kesanggupan siswa untuk memahami pelajaran, ketekunan siswa dan kesempatan yang disediakan untuk mempelajari ruang lingkup materi yang ditentukan juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Umumnya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas guru umumnya memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Hal ini merupakan paradigma lama. Dalam konteks paradigma lama jika seseorang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam suatu bidang, maka seseorang tersebut pasti dapat mengajar. Dia tidak perlu tahu proses belajar mengajar yang tepat. Dia hanya perlu menuangkan apa yang diketahuinya ke dalam botol yang kosong. Banyak guru masih menganggap paradigma lama ini sebagai satu-satunya alternatif. Mereka mengajar dengan metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal serta mengadu siswa yang satu dengan yang lain (Anita Lie, 2009).

Berdasarkan hasil pengalaman peneliti mengajar di kelas IX-3 SMP Negeri 29 Pekanbaru dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas IX-3 SMP negeri 29 Pekanbaru masih kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar Bahasa Inggris siswa hanya 45,2% dari 42 orang siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 76 pada ulangan harian yang dilakukan. Banyaknya jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM dikarenakan kurangnya semangat belajar siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilihat dari tanda-tanda yang timbul seperti: siswa sering

menguap ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, siswa sering melamun saat belajar, dan siswa cenderung pasif dalam belajar. Beberapa usaha telah dilakukan peneliti untuk mengatasinya siswa yang kurang serius di dalam mengikuti proses pembelajaran dengan cara memberi peringatan kepada siswa yang suka menguap dan melamun dalam belajar, tetapi hasil yang diperoleh tidak dapat juga meningkatkan motivasi belajar siswa serta hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan di atas diperlukn suatu penerapan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif dan tepat serta sesuai dengan kondisi kelas. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris. Salah satunya adalah penerapan metode pembelajaran *SPIKPU*. *SPIKPU* merupakan salah satu metode dari model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Hythecker, Dansereau, dan Rocklin (Dasilva, dkk, 2006).

*MURDER* merupakan akronim dari *mood, understand, recall, detect, elaborate, dan review*. Tipe ini dihasilkan oleh perspektif psikologi kognitif. *MURDER* diterjemahkan oleh penulis ke dalam Bahasa Indonesia menjadi *SPIKPU*. Nama *SPIKPU* diambil dari urutan langkah-langkah yang ada dalam tipe ini. S diambil dari kata suasana hati, P diambil dari kata paham, I diambil dari kata ingat, K diambil dari kata kesalahan, P diambil dari kata pengalaman, dan U diambil dari kata ulang. Ada enam langkah yang digunakan dalam tipe *SPIKPU*, yaitu mengatur suasana hati, membaca untuk memahami materi, mengingat, menemukan kesalahan, menghubungkan dengan pengalaman, dan mengulang kembali (Dasilva, dkk, 2006).

Dari permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul:“ Penerapan Metode Pembelajaran *SPIKPU* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris pada Siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 29 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2015/2016.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya (Trianto, 2009).

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang

berbeda (heterogen)”. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (Sanjaya, 2008).

Langkah-langkah di dalam pembelajaran tipe SPIKPU (Dasilva,dkk., 2006):

- S - mengatur suasana hati
- P - membaca untuk memahami
- I - mengingat
- K - menemukan kesalahan
- P - menghubungkan dengan pengalaman
- U mengulang kembali

Berikut penjelasan masing-masing langkah-langkahnya:

1) Mengatur Suasana Hati (S)

Sepasang siswa mengatur suasana santai sebelum mereka melakukan aktivitas pembelajaran. Mereka harus sudah mengetahui dengan jelas prosedur untuk mengikuti relaksasi yang akan mengatur suasana hati (*mood*) yang tepat. Relaksasi ini dapat dilakukan dengan mendengarkan musik instrumen yang lembut.

2) Membaca untuk Memahami (P)

Satu bab bacaan (atau bab dari sebuah buku teks) dibagi ke dalam beberapa bagian. Setiap siswa membaca bagian materi dari suatu naskah dengan tenang dan tanpa menghafalkan.

3) Mengingat (I)

Dalam tahap ini, siswa berusaha mengingat materi yang sudah dibaca. Caranya adalah salah satu anggota kelompok menyampaikan materi yang telah dibaca kepada anggota lainnya.

4) Menemukan Kesalahan (K)

Anggota lain menemukan setiap kesalahan, kelalaian, atau informasi yang tidak perlu dan mendiskusikannya dengan penyampai materi.

5) Menghubungkan dengan Pengalaman (P)

Pada tahap ini, siswa menghubungkan ide yang ada pada wacana dengan pengalaman yang dimilikinya. Pengalaman tersebut dapat berupa banyak hal, antara lain:

- a. hubungan dengan hal lain yang telah dipelajari oleh siswa,
- b. hubungan antara bacaan dengan kehidupan siswa,
- c. informasi lain atau informasi terkait yang tidak terdapat dalam bacaan,
- d. pendapat terhadap ide-ide yang terdapat dalam bacaan,
- e. reaksi atau respon terhadap bacaan, seperti terkejut, gembira, atau marah
- f. penerapan dari ide-ide dan informasi
- g. pertanyaan-pertanyaan tentang hal-hal yang tidak dipahami.

h. Langkah 2, 3, 4, dan 5 diulang untuk bagian materi selanjutnya.

6) Mengulang kembali (U)

Ketika seluruh teks telah selesai, pasangan memadukan pikiran mereka kemudian meringkas keseluruhan teks.

Pembelajaran tipe SPIKPU ini sebenarnya bernama *MURDER*, yang merupakan akronim dari *mood, understand, review, detect, elaborate, dan review*, kemudian *MURDER* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi SPIKPU. *MURDER*, yang selanjutnya disebut SPIKPU, dihasilkan dari perspektif psikologi kognitif. Psikologi kognitif memiliki perspektif dominan dalam pendidikan masa kini yang berfokus pada bagaimana manusia memperoleh, menyimpan, dan memproses apa yang dipelajarinya, dan bagaimana proses berpikir dan belajar itu terjadi (Santayasa, 2015).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu : (a) Keterampilan dan kebiasaan; (b) Pengetahuan dan pengertian; (c) Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah (Sudjana, 2011)

Hasil belajar adalah hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik jika dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2006).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX-3 SMP Negeri 29 Pekanbaru pada semester ganjil tahun pembelajaran 2015/2016. Penelitian ini dimulai dari bulan Juli 2015 sampai dengan bulan Agustus 2015.

Subjek penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas IX-3 SMP Negeri 29 Pekanbaru. Jumlah siswa 42 orang, terdiri dari 21 orang putra dan 21 orang putri.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di dalam kelas, guna memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menurut Arikunto (2006), Penelitian Tindakan Kelas memperbaiki proses belajar mengajar dikelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru atau peneliti karena dilakukan oleh guru sendiri yang bersifat reflektif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Pada penelitian ini digunakan metode pembelajaran SPIKPU.

Berikut diuraikan prosedur penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada penelitian ini:

#### 1. Perencanaan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dua pertemuan. Penetapan materi pembelajaran Bahasa Inggris berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penetapan alokasi waktu pembelajarannya. Tahap-tahapnya antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Pengembangan silabus
- b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa
- d) Menyiapkan evaluasi siswa.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini hal-hal yang akan dilakukan antara lain adalah sebagai berikut :

- a) Pendahuluan yang terdiri dari absensi siswa dan mengkondisikan siswa.
- b) Kegiatan inti : Pelaksanaan pembelajaran sesuai RPP dengan penerapan metode pembelajaran SPIKPU dengan langkah-langkah sebagai berikut :
  - 1) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 6 orang siswa.
  - 2) Guru menyuruh tiap kelompok membaca materi yang telah dibagikan.
  - 3) Guru menyuruh perwakilan kelompok menyampaikan materi yang telah dibaca kepada anggota kelompok lainnya.
  - 4) Guru menyuruh anggota lain menemukan setiap kesalahan, kelalaian, atau informasi yang tidak perlu dan mendiskusikannya dengan penyampai materi.
  - 5) Guru menyuruh siswa menghubungkan ide yang ada pada wacana dengan pengalaman yang dimilikinya
  - 6) Guru menyuruh siswa ketika seluruh teks telah selesai, pasangan memadukan pikiran mereka kemudian meringkas keseluruhan teks.
- a) Tahap Penutup : Melakukan penilaian dan evaluasi.

#### 3. Tahap Observasi

Tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Hal-hal yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa.

#### 4. Refleksi

Tahap refleksi meliputi proses analisis hasil pembelajaran dan penyusunan rencana perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

- a. Mencatat hasil pengamatan

- b. Mengevaluasi hasil pengamatan
- c. Menganalisis tingkat pemahaman siswa dan hasil pembelajaran
- d. Membuat perbaikan tindakan untuk pembelajaran berikutnya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX-3 SMP Negeri 29 Pekanbaru semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 42 orang yang terdiri dari 21 orang siswa perempuan dan 21 orang siswa laki-laki yang mempunyai kemampuan heterogen. Penelitian ini dibagi ke dalam dua siklus.

Hasil belajar siswa sebelum PTK dapat dilihat dari daya serap dan ketuntasan belajar siswa yang terdiri dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal.

Nilai diambil untuk melihat kemampuan siswa sebelum diberikan tindakan. Hasil belajar siswa kelas IX-3 sebelum PTK dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum PTK**

No	Interval nilai	Kategori	Jumlah
1	92 – 100	Sangat Baik	2
2	84 – 91	Baik	5
3	76 – 83	Cukup	12
4	68 – 75	Kurang	12
5	≤ 67	Sangat Kurang	11
Jumlah			42
Rata-Rata Kelas			74,05
Kategori			Kurang
Ketuntasan Individu			36
Ketuntasan Klasikal			45,2%
Kategori			Tidak Tuntas

Berdasarkan Tabel 1. dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap siswa sebelum PTK terdapat 2 orang siswa berada di kategori sangat baik, sebanyak 5 orang siswa dengan kategori baik, 12 orang berada di kategori cukup, 12 orang siswa berada di kategori kurang dan 11 orang siswa dengan kategori sangat kurang. Rata-rata daya serap siswa sebelum PTK adalah 74,05 (kategori kurang).

Ketuntasan individu siswa sebelum PTK dari 42 orang siswa, 19 orang siswa tuntas dan 23 orang tidak tuntas. Ketuntasan klasikal siswa yaitu 45,2% dari 42 orang siswa, secara klasikal belum dinyatakan tuntas karena kriteria ketuntasan klasikal minimal 85% dari siswa yang ada di dalam kelas.

Hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1**

No	Interval nilai	Kategori	Jumlah
1	92 – 100	Sangat Baik	6
2	84 – 91	Baik	9
3	76 – 83	Cukup	21
4	68 – 75	Kurang	2
5	≤ 67	Sangat Kurang	4
Jumlah			42
Rata-Rata Kelas			82,6
Kategori			Cukup
Ketuntasan Individu			36
Ketuntasan Klasikal			85,7%
Kategori			Tuntas

Data Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas IX-3-5 SMP Negeri 29 Pekanbaru pada siklus I pertemuan 1 dapat diketahui dari nilai kuis siswa. Pada siklus I pertemuan 1 diketahui rata-rata hasil belajar siswa adalah 82,6 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu adalah 36 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 85,7% dengan kategori tuntas karena telah mencapai lebih dari 85% siswa yang mencapai KKM.

Hasil belajar siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2**

No	Interval nilai	Kategori	Jumlah
1	92 – 100	Sangat Baik	8
2	84 – 91	Baik	9
3	76 – 83	Cukup	22
4	68 – 75	Kurang	1
5	≤ 67	Sangat Kurang	2
Jumlah			42
Rata-Rata Kelas			84,8
Kategori			Baik
Ketuntasan Individu			39
Ketuntasan Klasikal			92,9%
Kategori			Tuntas

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa bila dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa adalah 84,8 dengan kategori baik. ketuntasan individu adalah 39 orang siswa dan ketuntasan klasikal 92,9% dengan kategori tuntas.

Berdasarkan pengamatan selama melakukan tindakan di siklus I, terdapat beberapa permasalahan untuk dilakukan refleksi yaitu:

- a) Siswa belum duduk dalam kelompoknya masing-masing, sehingga selalu menyita waktu untuk mengatur siswa dalam kelompok.
- b) Guru kurang maksimal dalam memberi motivasi dan bimbingan kepada siswa agar dapat lebih aktif, dan saling bekerjasama.
- c) Guru kurang maksimal dalam memonitor siswa pada saat diskusi kelompok, karena siswa masih ada yang bercerita dengan teman sekelompoknya sehingga menimbulkan keributan. Sehingga siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok.

Rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan selanjutnya adalah:

- a) Memperingatkan ketua kelompok untuk mengatur kelompoknya sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dan mengendalikan kelompoknya yang ribut agar tidak menyita waktu
- b) Guru memotivasi dan membimbing siswa lebih maksimal, agar diskusi dalam kelompok seluruh siswa dapat lebih aktif, dan saling bekerja sama.
- c) Guru memonitor siswa dengan cermat, dan membatasi waktu yang telah ditetapkan agar siswa fokus dalam berdiskusi dan tidak menimbulkan keributan.

Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4. Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 3**

No	Interval nilai	Kategori	Jumlah
1	92 – 100	Sangat Baik	11
2	84 – 91	Baik	13
3	76 – 83	Cukup	17
4	68 – 75	Kurang	1
5	≤ 67	Sangat Kurang	-
Jumlah			42
Rata-Rata Kelas			88,1
Kategori			Baik
Ketuntasan Individu			41
Ketuntasan Klasikal			97,6%
Kategori			Tuntas

Data Tabel 4. dapat dijelaskan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 3 adalah 88,1 dengan kategori baik. Jumlah siswa yang terbanyak yaitu 17 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup. Ketuntasan individu adalah 41 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 97,6%. Pada siklus II pertemuan 3 ini telah terjadi peningkatan yang signifikan, baik dari rata-rata kelas, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal.

Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

**Tabel 5. Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 4**

No	Interval nilai	Kategori	Jumlah
1	92 – 100	Sangat Baik	11
2	84 – 91	Baik	16
3	76 – 83	Cukup	15
4	68 – 75	Kurang	-
5	≤ 67	Sangat Kurang	-
Jumlah			42
Rata-Rata Kelas			89
Kategori			Baik
Ketuntasan Individu			42
Ketuntasan Klasikal			100%
Kategori			Tuntas

Pada siklus II pertemuan 4 ini ketuntasan klasikal siswa juga 100% dengan rata-rata kelas 89 (kategori baik). Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

**Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II**

Siklus	Pertemuan	Ketuntasan individu	Ketuntasan klasikal	Rata-rata kelas	Rata-rata kelas per siklus
I	1	36	85,7%	82,6	83,7
	2	39	92,9%	84,8	
II	3	41	97,6%	88,1	88,6
	4	42	100%	89	
Skor perubahan					4,9

Berdasarkan tabel 6. di atas dapat diketahui hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran SPIKPU mengalami peningkatan dari setiap pertemuannya. Pada siklus I pertemuan 1 sebanyak 36 orang siswa dari 42 orang siswa yang tuntas, walaupun masih terdapat 6 orang siswa yang masih belum tuntas. Ketuntasan klasikal pada pertemuan 1 adalah 85,7%. Ketuntasan klasikal dikatakan tuntas karena telah mencapai lebih dari 85% siswa yang mencapai KKM. Rata-rata kelas pada pertemuan 1 ini adalah 82,6. Rata-rata kelas yang diperoleh pada pertemuan 1 ini sudah cukup baik bila dibandingkan dengan sebelum PTK. Sebelum PTK rata-rata kelas hanya mencapai 74,05 dengan ketuntasan individu 19 orang dari 42 dan ketuntasan klasikal 45,2%. Ketuntasan klasikal dikatakan belum tuntas karena belum mencapai 85% siswa yang mencapai KKM.

Pada pertemuan 2 hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu rata-rata kelas 84,8. Ketuntasan individu 39 orang siswa dan ketuntasan klasikal 92,9%. Hal ini menunjukkan bahwa daya serap siswa terhadap materi pelajaran telah meningkat dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Pada siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada pertemuan 3 rata rata kelas yang diperoleh adalah 88,1.. Ketuntasan individu pada pertemuan 3 ini adalah 41 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 97,6%.

Pada pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan 4 hasil belajar siswa juga mengalami meningkat. Rata-rata kelas pada pertemuan 4 ini adalah 89 dengan ketuntasan individu adalah 42 orang siswa dan ketuntasan klasikal 100%. Pada siklus II ini hasil belajar yang diperoleh siswa telah sesuai dengan yang diharapkan oleh guru (peneliti). Hasil

ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan metode SPIKPU dengan sangat baik . Penerapan metode pembelajaran SPIKPU dapat memperkuat pemahaman siswa karena siswa harus mengemukakan, menjelaskan, memperluas, dan mencatat ide-ide utama dari teks secara verbal. Dalam hal ini, keterampilan memproses informasi lebih diutamakan. Pemrosesan informasi menuntut keterlibatan metakognisi berpikir dan membuat keputusan berdasarkan pemikiran. Selain itu, langkah 'menghubungkan dengan pengalaman' memungkinkan siswa untuk menghubungkan informasi-informasi yang cukup penting dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Penerapan metode pembelajaran SPIKPU dapat mempengaruhi aktivitas siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran. Aktivitas siswa yang aktif dapat menciptakan suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan. Terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi ajar yang telah dijelaskan oleh guru, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran SPIKPU dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa. Sehingga penerapan metode pembelajaran SPIKPU dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas IX-3 SMPN 29 Pekanbaru.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode pembelajaran SPIKPU dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas IX-3 SMP Negeri 29 Pekanbaru tahun pelajaran 2015/2016.
2. Hasil belajar siswa sebelum PTK yaitu rata-rata kelas 74,05 dengan kategori kurang. Pada siklus I pertemuan 1 rata-rata kelas adalah 82,6 dengan kategori cukup dan pada pertemuan 2 rata-rata kelas adalah 84,8 dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 3 rata-rata kelas adalah 88,1 dengan kategori baik dan pada pertemuan 4 adalah 89 dengan kategori baik.
3. Ketuntasan individu sebelum PTK adalah 19 orang dengan ketuntasan klasikal 45,2%. Pada siklus I pertemuan 1 ketuntasan individu adalah 36 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 85,7% dan pada pertemuan 2 ketuntasan individu adalah 39 orang dengan ketuntasan klasikal adalah 92,9%. Pada siklus II pertemuan 3 ketuntasan individu adalah 41 orang dengan ketuntasan klasikal adalah 97,6% dan

pada pertemuan 4 ketuntasan individu adalah 42 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 100%.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran model pembelajaran SPIKPU, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

- 1) Kepada guru agar dapat menerapkan metode pembelajaran SPIKPU dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapai peningkatan hasil belajar.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah variasi metode pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dasilva I, Ana Christina, Steven G. Mc Cafferty, dan George M. Jacobs. 2006. *Cooperative Learning and Second Language Teaching*. New York:Cambridge University Press.
- Dimyaty dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lie, Anita. 2009. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Santayasa, I Wayan. 2015. <http://www.freewebs.com>. Di akses pada 12 Juni 2015.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bnadung: CV Wacana Prima.
- Trianto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

